# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Angkutan umum merupakan alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain, yang dapat digunakan oleh siapapun, yang disediakan oleh pemerintah, swasta, atau pribadi yang digunakan dengan cara membayar atau sewa (Ridwanullah and Tirtakusumah, 2019). Pelayanan jasa angkutan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi kelompok yang tidak ada pilihan bagi pemenuhan kebutuhan mobilitasnya kecuali menggunakan angkutan umum.

Kota Probolinggo dilayani oleh beberapa angkutan umum yang meliputi angkutan umum dalam trayek, diantaranya yaitu angkutan antar kota antar provinsi, antar kota dalam provinsi, dan angkutan perkotaan dengan jumlah trayek sesuai SK Walikota Probolinggo Nomor 188.45/403/KEP/425.012/2008 tentang Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kota Probolinggo sebanyak 11 trayek. Dari 11 trayek tersebut, hanya 8 trayek yang masih beroperasi dan satu trayek yang beroperasi tidak teratur pada malam hari. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 37 ayat (1), angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal.

Dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2019-2024 Dinas Perhubungan Kota Probolinggo terdapat salah satu permasalahan transportasi secara umum di Kota Probolinggo adalah rendahnya penggunaan kendaraan angkutan umum yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sarana transportasi publik.(Pemkot Probolinggo, 2019). Beberapa faktor dominan yang menjadi penyebab masyarakat berpindah moda yaitu kurangnya jumlah angkutan umum, faktor waktu seperti kurangnya waktu

pelayanan dan waktu menunggu angkutan yang lama(Keselamatan Transportasi Jalan et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kota Probolinggo Tahun 2023, angka pergerakan masyarakat yang menggunakan angkutan perkotaan hanya sebesar 4,9%. Masyarakat Kota Probolinggo lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, dengan persentase 89% yang terdiri dari sepeda motor 72% dan mobil 17%. Rendahnya penggunaan angkutan perkotaan ini dikarenakan cakupan pelayanan angkutan perkotaan yang hanya melayani 25,93 km2 dari wilayah Kota Probolinggo dengan luas 56,68 km2.

TIM PKL Kota Probolinggo 2023 melakukan analisis terkait karakteristik angkutan perkotaan di Kota Probolinggo bahwa kondisinya semakin tahun semakin menurun yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap penggunaan angkutan perkotaan di Kota Probolinggo. Angkutan perkotaan di Kota Probolinggo memiliki beberapa permasalahan diantaranya adalah banyaknya armada yang beroperasi namun tidak sesuai dengan jumlah permintaan, dilihat dari *load factor* yang rendah dimana faktor muat yang paling tinggi hanya sebesar 20%, headway berkisar antara 37-46 menit, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan pada PM No. 98 Tahun 2013 yang mana untuk *headway* dengan standar 15-30 menit dan *load factor* minimal 70%, serta sistem penjadwalan angkutan perkotaan yang belum teratur (Perhubungan, 2013). Hal ini menyebabkan angkutan perkotaan di Kota Probolinggo bukan menjadi pilihan utama masyarakat untuk menunjang kegiatannya, karena buruknya sistem pelayanan tersebut menyebabkan para operator selaku penyedia jasa angkutan umum memperoleh keuntungan yang sangat rendah.

Angkutan perkotaan yang beroperasi di Kota Probolinggo ini belum memberikan pelayanan yang  optimal terhadap pengguna jasa angkutan umum, sehingga perlu ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang efisien dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan pelayanan jasa angkutan perkotaan dan operator mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Maka dilakukan penelitian dengan judul “**PENATAAN JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA PROBOLINGGO**”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, angkutan perkotaan di Kota Probolinggo memiliki beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Minat masyarakat Kota Probolinggo yang rendah dalam penggunaan angkutan perkotaan yaitu hanya sebesar 4,9%, berbanding dengan masyarakat Kota Probolinggo yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, dengan persentase 89%.
2. Jumlah armada yang beroperasi belum sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Probolinggo.
3. Menurunnya kinerja angkutan perkotaan seperti faktor muat yang rendah yaitu paling tinggi hanya sebesar 20%, *headway* mencapai 34 menit.
4. Operator mendapatkan keuntungan yang sangat rendah.

## Rumusan Masalah

Menurut penjelasan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang ada, yaitu:

1. Bagaimana jumlah permintaan masyarakat pada angkutan perkotaan di Kota Probolinggo?
2. Bagaimana rute usulan yang sesuai dengan permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Probolinggo ?
3. Bagaimana rencana operasional angkutan perkotaan di Kota Probolinggo?
4. Berapa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif angkutan perkotaan di Kota Probolinggo?

## Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah solusi berupa strategi penanganan untuk meningkatkan pelayanan dan meningkatkan kinerja angkutan perkotaan dengan merasional armada angkutan perkotaan di Kota Probolinggo.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis jumlah permintaan terhadap pelayanan angkutan perkotaan di Kota Probolinggo.
2. Mengusulkan rute yang sesuai dengan permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Probolinggo
3. Menganalisis kinerja operasional angkutan perkotaan di Kota Probolinggo.
4. Memperoleh perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif operator angkutan perkotaan di kota Probolinggo.

## Ruang Lingkup

Agar pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ditetapkan ruang lingkup yang merupakan batasan studi dlam penelitian. Berikut merupakan batasan-batasan masalah yang akan dbahas dalam kajian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan dalam wilayah administrasi Kota Probolinggo.
2. Lokasi studi yang diambil adalah di Kota Probolinggo.
3. Dalam penelitian penataan jaringan trayek angkutan perkotaan yang dianalisis berupa jumlah permintaan, rute dan menentukan jumlah kendaraan, kinerja operasional rencana dan biaya operasional kendaraan (BOK) serta tarif angkutan perkotaan.
4. Analisis permintaan hanya menggunakan permintaan aktual dari data dinamis dan *Home Interview* (HI).